

# Book Series Penerapan Kurikulum Kampus Merdeka

*by* Badruli Martati

---

**Submission date:** 23-Sep-2022 03:03PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1906948639

**File name:** Book\_Series\_Penerapan\_Kurikulum\_Kampus\_Merdeka.pdf (946.11K)

**Word count:** 3124

**Character count:** 20882

**BOOK SERIES**

**KAMPUS MERDEKA**  
SERI VI, DESEMBER 2020

**PENERAPAN KURIKULUM  
KAMPUS MERDEKA  
DI ERA COVID-19  
DALAM PRESPEKTIF TENAGA DIDIK**

**EDITOR:**

CUT RITA ZAHARA  
IQBAL RIDHA



**2** KAMPUS MERDEKA :  
PENERAPAN KURIKULUM KAMPUS  
MERDEKA DI ERA COVID-19 DALAM  
PERSPEKTIF TENAGA DIDIK

EDITOR:  
CUT RITA ZAHARA  
IQBAL RIDHA

SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS

**Judul Buku:**

Kampus Merdeka: Penerapan Kurikulum Kampus Merdeka di Era COVID 19 Dalam Prespektif Tenaga Didik

**Editor:**

Cut Rita Zahara, Iqbal Ridha

**Cover dan Tata Letak:**

N'am Widiyoko

**ISBN:**

978-623-264-172-3

**ISBN:**

978-623-264-171-6 (PDF)

**Pracetak dan Produksi:**

SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS

**Penerbit:**

Syiah Kuala University Press

Jl. Tgk Chik Pante Kulu No.1 Kopelma Darussalam 23111

Kec. Syiah Kuala. Banda Aceh, Aceh

Telp: 0651 8012221

Email: [upt.percetakan@unsyiah.ac.id](mailto:upt.percetakan@unsyiah.ac.id)

Website: <http://www.unsyiahpress.unsyiah.ac.id>

**Seri: VI Desember 2020**

**Cetakan Pertama, 2020**

X+159 (15 X 23)

**Anggota IKAPI 018/DIA/2014**

**Anggota APPTI 005.101.1.09.2019**

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR PENERBIT SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>PROLOG.....</b>	<b>1</b>
<b>GLOKALISASI SEBAGAI INOVASI PERGURUAN TINGGI KETIKA PANDEMI.....</b>	<b>5</b>
ARDI WINA SAPUTRA	
<b>OPTIMALISASI PROSES PENDIDIKAN VOKASIONAL FISIOTERAPI DALAM NEW NORMAL LIVE DARI METODE SIMULATED BASED LEARNING MENUJU VIRTUAL CASE-BASED SIMULATION.....</b>	<b>15</b>
ARIF FADLI	
<b>KAMPUS MERDEKA DAN PANDEMI COvID-19: PERLUNYA KESIAPAN UNTUK BERUBAH.....</b>	<b>27</b>
ASINA CHRISTINA ROSITO	
<b>1 URGENSI KONSEP DIRI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER.....</b>	<b>37</b>
BADRULI MARTATI	
<b>STRATEGI PEMBELAJARAN DIKENORMALAN BARU: RESIKO DAN KESEMPATAN.....</b>	<b>49</b>
BUDI HERDIANA	
<b>KAMPUS M.E.R.D.E.K.A (ME-MINIMALISIR R-ESIKO DE-NGAN KETERBUKA-A-N).....</b>	<b>59</b>
DEAVVY M.R.Y. JOHASSAN	
<b>KAMPUS MERDEKA DAN PANDEMI: KITA BUTUH DOSEN PLUS.....</b>	<b>69</b>
DENNI ISKANDAR	
<b>KAMPUS MERDEKA: IMPLIKASI TERHADAP TRIDARMA PERGURUAN TINGGI DOSEN ERA NEW NORMAL.....</b>	<b>79</b>
DWI SETIOWATI	
<b>IMPLEMENTASI UNIVERSAL DESIGN FOR LEARNING (UDL) MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PJBL), SAMBUT KENORMALAN BARU DALAM PEMBELAJARAN.....</b>	<b>89</b>
FITRA DUHITA	
BAYU IRIANTI	
<b>MEMPERSIAPKAN PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL.....</b>	<b>101</b>
JAENAL ARIFIN	

<b>KAMPUS MERDEKA: PENGOPTIMALAN PEMBELAJARA ANDRAGOGL.....</b>	<b>109</b>
KODRAT EKO PUTRO SETIAWAN	
<b>PERAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KAMPUS MERDEKA DALAM NEW NORMAL: RISIKO DAN KESEMPATAN.....</b>	<b>117</b>
MIRANI DESIEKAWATI	
<b>PENDIDIKAN TINGGI KONTEMPORER DI ERA KAMPUS MERDEKA DAN ADAPTASI NORMAL BARU (Perspektif Pembangunan Literasi Proses Inkuiri dan Kepemimpinan Generasi Milenium).....</b>	<b>125</b>
MUHAMADARIF MAHDIANNUR	
<b>IMPLEMENTASI "KAMPUS MERDEKA MERDEKA BELAJAR" DALAM NEW NORMAL DI ERA EDUKASI 4.0.....</b>	<b>133</b>
NI MADE WULANSARI SANJAYA	
<b>TRANSFORMASI PERAN DAN FUNGSI DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK: ADAPTASI KEBIJAKAN KAMPUS MERDEKA DI ERA NEW NORMAL.....</b>	<b>143</b>
ADE NUR ROHIM	
<b>EPILOG.....</b>	<b>151</b>
<b>BIODATA</b>	
<b>EDITOR.....</b>	<b>153</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>155</b>

**1**  
**URGENSI KONSEP DIRI**  
**MAHASISWA DALAM**  
**PEMBELAJARAN DI ERA**  
**PANDEMI COVID-19 SEBAGAI**  
**UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER**

Penulis:

**BADRULI MARTATI**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surabaya



## **Pendahuluan**

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi program pemerintah yang dicanangkan sejak tahun 2014. Namun program PPK sulit dijalankan dengan adanya Pandemi Covid-19. oleh karena semua Perguruan Tinggi melaksanakan pembelajaran virtual. Kendalanya tidak semua civitas akademika dapat melaksanakan pembelajaran virtual atau Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), sebagai "proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi" Oleh karena itu implementasi PJJ dalam pembelajaran berdampak pada program PPK.

Banyak permasalahan yang timbul dari PJJ seperti akses, fasilitas laptop, hp, bahan ajar, metode dan lain-lain. Di sisi lain, perlu diusahakan interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa melalui PJJ agar tercapai pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna dapat dilaksanakan dengan pendekatan SCL, yang focus utama adalah peserta didik. Student Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran berdasarkan pada UU Nomor 20/2003 menuntut partisipasi peserta didik secara aktif. Mudjiono & Dimiyati mengatakan bahwa SCL dapat membuat pelibatan secara intelektual-emosional peserta didik secara optimal pada saat proses pembelajaran. Sehingga peserta didik mendapat perolehan hasil belajar yang diproses berupa keterampilan dan nilai, sikap serta pengetahuan (Ngadiman et al., 2014). Jadi pembelajaran harus dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta didik. Terkait dengan adanya perubahan yang signifikan dari kegiatan belajar tatap muka menjadi daring berakibat baik langsung atau tidak langsung pada manajemen waktu yang dipergunakan Pembelajaran daring atau virtual adalah pemanfaatan teknologidigital. Hasil penelitian tentang prevalensi teknologi digital yang semakin meluas dalam pembelajaran, menumbuhkan peluang komunitas pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Tetapi ada kekurangan dari pemanfaatan teknologi digital, khususnya media sosial yang tidak dapat melibatkan peserta didik secara mendalam. Untuk itu diperlukan peran lembaga dalam menyiapkan konten, konteks dan kolega agar peserta didik dapat terlibat secara kritis dan kreatif. Dengan demikian lembaga dapat mengembangkan fungsi media sosial secara kontekstual dalam upaya peningkatan pembelajaran dan pendidikan (Shanks & Young, 2019).



## **Pembahasan**

Pemanfaatan teknologi sebagai peluang dan resiko, maka dosen dalam menggunakan PJJ dapat melakukan variasi model pembelajaran. Misalnya, Contextual Teaching Learning (CTL) dapat digunakan untuk mendesain dan mengimplementasikan PJJ agar menjadi lebih bermakna bagi mahasiswa. Hal tersebut didasarkan pada realita bahwa mahasiswa sebagian besar belajar dan ruman. Artinya mereka kembali berkumpul bersama keluarga atau orang tuanya yang memiliki beragam profesi, seperti: petani, pedagang, nelayan, PNS, pegawai Swasta, wirausaha dan lain-lain. Kondisi sosial ekonomi ada yang kaya, sedang, atau miskin yang berpengaruh terhadap kepemilikan fasilitas yang ada. Sebuah contoh seorang mahasiswa lulusan Fisipol-UGM, berani mengambil langkah jadi petani di era Pandemi COVID-19 ini. Sebuah keputusan yang berat, namun ada hal yang perlu dicatat bahwa "Bertani" mahasiswa hendaknya dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari sumber yang beragam, misalnya media sosial, buku-buku referensi, majalah, pertemuan profesional dan lain-lain. Disamping itu urgen sekali untuk menerapkan teknologi modern yang relevan. Jadi ada hal yang menjadi perbedaan dalam menerapkan ilmu "Bertani" antara mahasiswa dengan petani "Konvensional". Hal tersebut merupakan bukti bahwa CTL merupakan teori belajar untuk mempertemukan kaitan antara materi yang diajarkan dan fakta yang ada. Sehingga dapat memotivasi peserta didik menghubungkan pengetahuan dan diterapkan dalam hidup di keluarga dan masyarakat (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Penelitian CTL yang dilakukan Rahayu dan Febriaty, menghasilkan pemahaman yang meningkat mahasiswa pada bahan ajar pasar valuta asing yang terlihat pada siklus-siklus yang ada, serta terjadi peningkatan aktivitas mahasiswa (Rahayu & Febriaty, 2016).

CTL didasarkan pada paradigma konstruktivisme, dengan factor-faktor yang mempengaruhi yaitu: (a) "oversalling sebagai metafora dalam belajar, yang mengesampingkan kemampuan individu dan konteks, serta persoalan sehari-hari; (b) teori kultural-historis Vygotsky, bahwa simbol dan tanda yang dipakai orang dewasa akan berpengaruh pada perkembangan kognitif anak. Selanjutnya, belajar didefinisikan sebagai kognisi yang dibagi secara sosial yang merupakan proses dari menjadi anggota komunitas praktik belajar yang berkelanjutan; interaksi sosial yang mengkonstruksi dan merekonstruksi konteks, pengetahuan dan makna. (c) penyebaran

ragam belajar; (d) perasaan prihaun pada peserta didik dalam memperoleh keterampilan di lingkungan yang tidak kontekstual dan terasing, yang menyebabkan ketidak-mampuan untuk menerapkan ilmu ilmunya dalam hidup keseharian (Gredler, 2011).

Keunikan CTL bukan bersifat eksklusif sifatnya, tetapi bisa dimerges dengan metode belajar lainnya, namun dapat digabung dengan metode-metode belajar lain, misalnya, diskusi, eksperimen, tanya jawab, penemuan, ketrampilan proses, demonstrasi dan lain-lain. Terbukti dari hasil penelitian pada mahasiswa Biologi Universitas Muhammadiyah Surabaya, implementasi mahasiswa yang diperoleh dengan mengkonstruksi secara mandiri pengetahuan tentang bencana membawa pada latihan berpikir menggunakan nalar, Kritis dalam menyikapi "sOP Bencana." Pembelajaran dengan Kegiatan simulasi peristiwa bencana dengan bermain peran, demonstrasi dan pakar (MDMC) Kota Surabaya. Melalui kelompok diskusi terjadi penerapan "masyarakat belajar" yang bertujuan latihan kerjasama, bertukar pikiran, berbagi pengetahuan dan pengalaman, terjadi komunikasi yang positif sehingga mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Martati, Hariyadi, & Mukarromah, 2016)

Pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk pengembangan konsep diri peserta didik agar memahami realitas sebagai akibat Pandemi COVID-19. Konsep diri adalah penilaian seseorang tentang dirinya sendiri, yang terjadi dari pengalaman dan pemaknaan dari lingkungan. Disertai pengaruh evaluasi, penguatan, dan lain-lain yang signifikan, serta hubungan perilaku individu dalam lingkungannya (Shavelson, n.d.). Konsep diri merupakan kualitas organisasi dengan memuat ciri-ciri khusus individu tentang dirinya sendiri, Hal tersebut diartikan secara luas mencakup juga karakter ekspresif individu serta bagaimana diri memberikan persepsi pada peran (ibu, perawat, pengusaha, guru, pelukis dan lain-lain (Sarbin, 1954). Kesimpulannya konsep diri merupakan pandangan seseorang pada karakteristik dirinya sendiri terbentuk dari pengalaman dan pandangan lingkungan pada perilaku individu yang dipengaruhi sifat ekspresif dan persepsi diri pada peran manusia dalam kehidupan. Model pembelajaran berbasis proyek lebih unggul pengaruhnya terhadap pencapaian sikap ilmiah dan konsep diri peserta didik dari pada model pembelajaran konvensional (Astawa, Sadia, & Suastra, 2015). Dengan demikian implementasi suatu model dalam pembelajaran dapat memberikan dampak bagi pengembangan konsep diri individu.

Konsep diri yang sehat, positif, harga diri atau citra diri anak dan remaja sangat penting untuk ditumbuh-kembangkan oleh guru, orang tua, psikolog dan pembuat kebijakan pendidikan dalam pembelajaran. Konsep diri dapat mendorong harga diri dan tanggung jawab individu dan social. Konsep diri dapat menjadi "vaksin" dalam interaksi social. Dengan kalimat lain konsep diri positif dapat membawa kebahagiaan, lebih mudah melakukan penyesuaian diri, lebih populer, memiliki perasaan subyektif lebih baik, merasakan kepuasan hidup lebih tinggi, terhindar dari "broken home" (Bracken, 2009). Dibuktikan dengan penelitian pada siswa yang memiliki konsep diri positif dalam pembelajaran model VCT, maka sikap siswa dalam interaksi social lebih unggul atau lebih baik dibandingkan dengan model ekspositori (Martati, Akbar, & Sumantri, 2019).

Sikap seseorang dapat dibentuk dan diubah dengan memberikan stimulus. Stimulus yang dapat mempengaruhi yaitu lingkungan social dan budaya dan sosial. Misalnya: aturan dan adat istiadat, agama dan kepercayaan, family, agama dan lain-lain. Sikap tidak "stagnan", tetapi dapat berubah akibat pengaruh luar dan dalam. Pengaruh dari dalam disebabkan factor internal yaitu factor dari dalam diri individu. Adapun pengaruh luar individu merupakan factor eksternal yaitu berasal dari luar kelompok sebagai hasil interaksi sosial. Terbentuknya sikap akibat hubungan dengan objek, institusi, nilai, orang dalam hubungan antar individu, terjadi dalam kelompok, komunikasi media cetak, komunikasi media sosial, poster, buku, TV dan lain-lain (Ahmadi, 2009).

Sikap diartikan sebagai budi pekerti yang baik oleh Ki Hadjar Dewantara. Oleh karena itu pendidik atau guru diberi sebutan "pamong" dalam perguruan taman siswa, yang bertugas mengajar dan mendidik siswa. Mengajar adalah kegiatan transfer ilmu. Sedangkan mendidik menuntun "gerak-pikiran" serta memberikan latihan kecakapan atau kepandaian kepada peserta didik, dengan harapan dapat menjadi orang yang memiliki kepribadian yang bersusila dan beradab. Dapat juga dikatakan bahwa kewajiban guru adalah mendidik siswa agar bersikap positif atau baik dalam menjalankan kehidupan di masyarakat (Dewani 1977).

Sikap mahasiswa dalam belajar di rumah tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai peserta didik yang perlu menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menjadi program pemerintah. Tanggung

jawab warga negara, menurut warsono terdiri dari "tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, individu, keluarga dan lingkungan"<sup>(5)</sup> Terkait dengan pembelajaran CTL yang dilakukan mahasiswa merupakan bentuk tanggung jawab kepada lingkungan.

PPK yang didukung dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, maka perlu internalisasi nilai-nilai utama PPK yaitu:

“Religiusitas, nasionalisme, mandiri, gotong-royang dan integritas. Nilai karakter nasionalis "merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, Sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya". **Subnilai nasionalis** antara lain "apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. (Hendarman et al., 2018).

Menurut Allport sikap dikatakan sebagai sebuah mental dan saraf yang terkondisikan secara mapan yang didapatkan dari pengalaman, implementasi secara langsung dan pengaruh dinamika individu dalam merespon kepada seluruh objek dalam keterkaitan situasi. (Schwarz & Bohner, 2001)." Berkaitan dengan sikap tanggung jawab, mahasiswa sebagai pebelajar dewasa dapat menjalani perubahan dalam teknologi informasi secara cepat, apalagi mereka adalah kelompok millennial yang tidak terlepas dari gadget. Keterpaduan antara konsep diri mahasiswa yang baik dan diberikan pembelajaran bermakna oleh dosen melalui PJJ maka akan menumbuhkan karakter positif di era Pandemi COVID-19. Mengapa konsep diri penting? Konsep diri dalam hal ini dibutuhkan mahasiswa untuk mendukung kemampuan diri beradaptasi dengan lingkungan yang berubah secara tiba-tiba dengan adanya Pandemi COVID-19. Sebagai contoh selama ini mahasiswa kuliah di kampus yang jauh dari rumah atau keluarga, sekarang terpaksa belajar di rumah. Nah, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan rumah dan PJJ, hal ini yang harus ditangkap oleh dosen. Dengan kalimat lain dikatakan sebagai potensi dan peluang bagi mahasiswa. Untuk itu peran dosen sebagai fasilitator menjadi sangat penting, khususnya kemampuan memadukan materi pembelajaran dengan kondisi mahasiswa yang beragam di daerahnya.

Sebagai bentuk sikap tanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan dalam penerapan PPK, maka pembelajaran CTL dapat diimplementasikan sebagai sebuah ide tentang pertanian atau peternakan di masa depan dengan memanfaatkan Google Classroom dan aplikasi WhatsApp. Bekerja sama para remaja di lingkungan sekitar bisa dibuat klaster-klaster. Berkaca dari pengalaman penguncian daerah (lockdown), maka hal yang perlu di pikirkan bahwa suatu daerah perlu memenuhi kebutuhannya sendiri dengan membuat klaster-klaster. Klaster perlu dibuat agar tidak terjadi, membludaknya (overload) suatu produk yang sama di satu daerah. Dengan adanya klaster dapat diatur pembagian daerah (wilayah) dalam mengembangkan potensi dan peluang yang ada. Misalnya daerah A: tanam padi, B: tanam sayuran, C; tanam buah, D: ternak kambing, E: ternak ayam, F: ikan, dan lain-lain sesuai potensi dan peluang yang ada di daerahnya. Sehingga terjadi kolaborasi antar penduduk daerah (wilayah) dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Berbeda jika seluruh daerah (wilyah) misalnya menanam "Buah Naga" maka di saat panen bisa jadi overload dan harganya menjadi jatuh.

Adapun langkah-langkah pembelajaran CTL yang dapat dilakukan sebagai berikut:

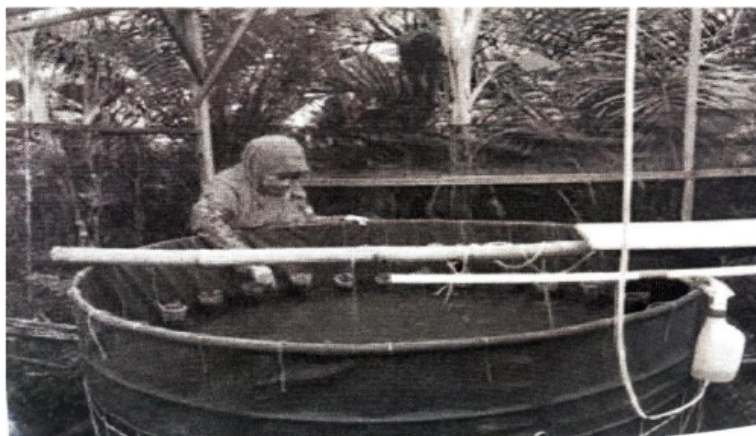
<b>Tahap Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Mahasiswa</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
<b>Constructivism</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melakukan Tanya jawab dengan dosen</li> <li>○ Mengikuti ilmu pengetahuan yang diberikan</li> <li>○ Masuk ke dalam kelompok yang telah dibagi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengekplorasi informasi kemampuan awal mahasiswa</li> <li>○ Memberi semangat kepada mahasiswa</li> <li>○ Membagi kelompok mahasiswa secara homogen</li> <li>○ Memberikan LKS 1</li> </ul>
<b>Inquiry</b> Perumusan Masalah berdasarkan penemuan yang dilakukan dari sistematika pemikiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mahasiswa berdiskusi kelompok mengamati kondisi daerahnya</li> <li>○ Melalui pengamatannya, mahasiswa dapat mengetahui potensi dan peluang kondisi daerahnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengarahkan mahasiswa pada kondisi daerahnya</li> <li>○ Menugaskan mahasiswa untuk mengamati potensi dan peluang kondisi daerahnya</li> </ul>

<p><b>Questioning</b> (Menanyakan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mahasiswa berusaha memahami kondisi daerah dalam diskusi kelompoknya</li> <li>○ Mahasiswa dapat mengungkapkan potensi dan peluang daerahnya dengan kalimatnya sendiri</li> <li>○ Mengucapkan dengan kosakata yang relevan untuk menceritakan potensi dan peluang daerahnya yang sedang dipelajari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Dosen membantu mahasiswa dalam memahami potensi dan peluang daerahnya</li> <li>○ Memotivasi mahasiswa agar dapat mengungkapkan potensi dan peluang daerahnya dengan kalimatnya sendiri</li> <li>○ Memberikan bimbingan dan arahan pada mahasiswa agar mengucapkan kosakata yang relevan dalam berbicara mengenai konsep potensi dan peluang yang ada</li> </ul>
<p><b>Learning Community</b> (Mahasiswa sharing berkelompok)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melaporkan hasil diskusi kelompoknya di media sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menugaskan mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi dengan media sosial</li> </ul>
<p><b>Modelling</b> (Memprhatikan dan mencontohkan dosen)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Siswa memperhatikan dosen yang sedang memberikan penjelasan yang benar potensi dan peluang daerahnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Dosen memberikan contoh potensi daerah yang dapat dikembangkan secara nyata kepada mahasiswa</li> </ul>
<p><b>Reflection</b> (Mengulang apa yang telah dipelajari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi potensi dan peluang daerah</li> <li>○ Mahasiswa memberikan kesimpulan potensi dan peluang daerahnya dari hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Dosen menugaskan mahasiswa mengidentifikasi potensi dan peluang daerah yang dapat dikembangkan</li> <li>○ Dosen menugaskan untuk menyimpulkan potensi dan peluang daerahnya melalui pengalaman belajar mahasiswa</li> </ul>

<p><b>Authentic Assesment,</b> (Proses penilaian dalam memberikan gambaran perkembangan setelah proses KBM)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengerjakan tes yang diberikan dosen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengevaluasi mahasiswa dengan soal-soal terkait dengan potensi dan peluang daerah yang dapat dikembangkan</li> </ul>
---	--	---

Dengan dibuat klaster-klaster melalui pembelajaran CTL, mahasiswa telah membantu masyarakat lingkungan sekitar menjadi berdaya. Sehingga dalam kondisi lockdown, yang terjadi dalam masyarakat tetap mampu mengatasi kesulitan kondisi sosial ekonomi. Jadi pembelajaran CTL yang dilakukan adalah implementasi dari karakter sikap peduli lingkungan. Adanya PJJ membuat mahasiswa memiliki waktu untuk masyarakat lingkungan sekitarnya, dengan CTL ada dua keuntungan yang dapat dipetik: (1) mahasiswa tetap dapat belajar sesuai prodi yang dipilih pada Perguruan Tinggi; (2) membantu memberikan solusi di bidang ekonomi dan sosial pada masyarakat sekitar.

Gambar 1. Memadukan Ternak Ikan Lele dan Sayur Kangkung di Lahan terbatas



## Penutup

Semua Perguruan Tinggi melaksanakan pembelajaran virtual. Pemanfaatan teknologi sebagai peluang dan resiko, maka dosen dalam menggunakan PJJ dapat melakukan variasi model pembelajaran. Seperti CTL dapat digunakan untuk pengembangan konsep diri peserta didik dalam



memahami realitas sebagai akibat Pandemi COVID-19. Implementasi suatu model dalam pembelajaran dapat memberikan dampak bagi pengembangan konsep diri individu. Tingginya konsep diri memberikan dampak pada sikap manusia dalam interaksi sosial di lingkungan. Sebagai bentuk sikap tanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan dalam penerapan PPK, maka pembelajaran CTL dapat diimplementasikan sebagai sebuah ide tentang pertanian atau peternakan di masa depan dengan memanfaatkan Google Classroom dan aplikasi WhatsApp.

.....

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astawa, I. M. W., Sadia, I. W., & Suastra, I. W. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Sikap Ilmiah Dan Konsep Diri Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 5(2). (Online) (Diakses dari [http://oldpasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/1510](http://oldpasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ipa/article/view/1510)).
- Bracken, B. A. 2009. Positive Self-Concepts. In *Handbook of Positive Psychology in Schools*. (pp. 89-106). (Online) (Diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/281715913\\_Positive\\_self-concepts](https://www.researchgate.net/publication/281715913_Positive_self-concepts)).
- Dewantara, K. H. 1977. Pendidikan (Kedua). Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Gredler. 2011. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. (Y. Miarso, Ed.) (6th ed.). Jakarta: Kencana.
- Hendarman, H., Saryono, D., Supriyono, S., Kamdi, W., Sunaryo, S., Haura, T. 2018. Konsep dan Latipun, Latipun Winarsunu, T., Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. (L. Muliastuti, Ed.). Jakarta: Kemendikbud. (Online) (Diakses dari <http://repositori.kemdikbud.go.id/10075/>).
- Martati, B., Akbar, M., & Sumantri, M. S. 2019. Values Clarification Technique and Self-Concept in Instilling Elementary Students' Social Attitudes. *Jurnal Handayani*, 10(2). (Online) (Diakses dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/16042/12524>).
- Martati, B., Hariyadi, M., & Mukarrohmah, N. 2016. Pembentukan Karakter

- Siaga Bencana Sebagai Perwujudan HAM Melalui PKN. *Pedagogi*, 2(1), 41-48. (Online) (Diakses dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/29/26>).
- Ngadiman, A., Maliki, Z., Hadi S, I., Susilo, A., Suryani, T., Sawitri, D., Nadeak, R. R. 2014. Modul Pelatihan Applied Approach (AA). Surabaya: Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. 2016. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 (1st Ed.). Sisoarjo: Nizamia Learning Center. Retrieved from (Online) (Diakses dari [http://eprints.umsida.ac.id/296/1/Buku Model Pembelajaran Inovatif.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/296/1/Buku%20Model%20Pembelajaran%20Inovatif.pdf)).
- Rahayu, S. E., & Febriaty, H. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pasar Valuta Asing Pada Mata Kuliah Ekonomi Internasional 2 (Studi Mahasiswa Semester 5 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UMSU). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02), 94-105. (Online) (Diakses dari <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/998/944>).
- Sarbin, T. R. 1954. *Role Theory*. (G. Lindzey, Ed.). Cambridge, Mass Addison-Wesley Publishing. (Online) (Diakses dari <http://jstor.org>).
- Schwarz, N., & Bohner, G. 2001. *The Construction of Attitude*. Oxford, UK: Blackwell.
- Shanks, J. D., & Young, S. W. 2019. Applying Attributes of Contemplative Technopedagogy to a Social Media Assignment. *Frontiers in Education*, 4. (Online) (Diakses dari <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2019.00048/full>).
- Shavelson, R. J. (n.d.). *Self-concept: The Interplay of Theory and Methods*. (Online) (Diakses dari <http://www.rand.org>).

# Book Series Penerapan Kurikulum Kampus Merdeka

---

## ORIGINALITY REPORT

---

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[fkip.um-surabaya.ac.id](http://fkip.um-surabaya.ac.id)

Internet Source

1%

---

2

[lib.undiksha.ac.id](http://lib.undiksha.ac.id)

Internet Source

1%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On